

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PELAKSANAAN ASISTENSI
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN (PKTQ)
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SUPRIMA
NIM : 08410119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suprima

NIM : 08410119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



Yogyakarta, 25 November 2011

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Suprima
NIM: 08410119



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Suprima

NIM : 08410119

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pelaksanaan Asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2011
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP : 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/01/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PELAKSANAAN ASISTENSI
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN (PKTQ) BAGI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suprima

NIM : 08410119

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 29 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A*

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(QS. Al Qalam : 4)¹



¹ Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2005), hal. 564.

Persembahan

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

Almameter tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ :

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pelaksanaan Asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Saudara Vava Imam Agus Faisal selaku Ketua PKTQ 2011 beserta pengurus PKTQ, Asisten dan Peserta Asistensi yang telah memberikan izin dan kelancaran dalam penelitian skripsi ini.
8. Almarhum Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, membimbing dan tiada henti mendoakan yang terbaik dalam menjalani setiap tahap kehidupan. Abang-abang dan Kakak-kakakku, terutama abang Suryadi, abang Suryanto, kakak Suryati, kakak Nurhayati, dan kakak Sri Rahayu yang selalu mendoakan dan memotivasi. Sahabat-sahabat Kelas PAI C yang selalu mendoakan agar sama-sama menjadi orang yang berhasil. Sahabat-sahabat Takmir Masjid Al Hidayah Papringan, Mas Zainul Fata, Mas Muhammad Abdul Aziz, Mas Irawan, Mas Agus Mustofa, Mas Rizki Dwi Bintoro dan Adikku Putra daerah Muhammad Ismail Tanjung. Dan semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima Allah sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridhaNya. Amin.

Yogyakarta, 25 November 2011

Penyusun



Suprima
NIM: 08410119

ABSTRAK

Suprima. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pelaksanaan Asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari kegelisahan atas realitas yang ada pada sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait kualitas kepribadian yang belum sebagaimana yang diidealkan. Indikasi-indikasi yang bisa dilihat diantaranya; (1). Cara berpakaian dan penampilan mahasiswa yang belum sebagaimana menjadi cerminan calon pendidik dan tenaga kependidikan Islam; (2). Banyaknya mahasiswa yang tidak lancar dan tidak benar dalam membaca al Quran; (3). Kepedulian mahasiswa pada kebersihan lingkungan yang cukup rendah; (4). Cara mahasiswa memarkirkan kendaraan yang belum sebagaimana mestinya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah ; (1). Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga; (2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga; (3). Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asistensi serta mengetahui hasil proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan asistensi yang terkait dengan internalisasi nilai melalui diskusi tentang kepribadian, keislaman, dan tahsinul Qur'an. Pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dilakukan secara kelompok, karena hal itu dapat menanamkan nilai-nilai bagi peserta asistensi dengan adanya nasihat dan bimbingan (pendampingan). Sedangkan kegiatan keislaman dan tahsinul Qur'an dilakukan rutin setiap pelaksanaan asistensi. Proses penanaman nilai-nilai keislaman bagi peserta asistensi tersebut dilakukan dengan melatih dan membiasakan berperilaku saling mengenal, saling menghargai, adil, saling menolong, dan bersikap *tasawuth* (moderat).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM PROGRAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN (PKTQ)	
A. Letak dan Keadaannya	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	28
C. Visi, Misi dan Tujuan	33
D. Struktur Tim Pelaksana	35
E. Dosen Pembina, Tim Pelaksana, Asisten dan Peserta	38
F. Sarana dan Prasarana	47
BAB III:PELAKSASNAAN ASISTENSI PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN (PKTQ)	
A. Proses Internalisasi nilai-nilai Keislaman Melalui Asistensi	49
1. Faktor Internalisasi Melalui Diskusi tentang Kepribadian	50
2. Faktor Internalisasi Melalui Diskusi nilai-nilai Keislaman ...	58
3. Faktor Internalisasi Melalui Tahsin al Qur'an	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Asistensi	71
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat	74
C. Hasil Internalisasi nilai-nilai Keislaman Melalui Asistensi	78
1. Hasil Kognitif	78
2. Hasil Afektif	92

BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	110
B. Saran-Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sejarah Perubahan Nama PKTQ

Tabel 2 : Sejarah Nama Ketua Tim Pelaksana PKTQ

Tabel 3 : Alur Koordinasi PKTQ

Tabel 4 : Bagan Struktur Tim Pelaksana PKTQ

Tabel 5 : Daftar Nama Asisten (Mahasiswa Pendamping) pada setiap Jurusan

Tabel 6 : Daftar Hasil Test Sertifikasi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul
Qur'an (PKTQ) Periode 2010

Tabel 7 : Daftar Pelevelan Hasil *Istifhamul Qur'an*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Peraturan Asistensi
- Lampiran VII : Daftar Kelompok Asistensi
- Lampiran VIII: Foto-foto Kegiatan Asistensi
- Lampiran IX : Sertifikat PPL I
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat TOEC
- Lampiran XII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIII: Sertifikat ICT
- Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia

¹ *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 209.

menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.²

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) adalah salah satu program pengelolaan Dana Penunjang Pendidikan (DPP) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan usaha Fakultas untuk mewujudkan mahasiswa atau calon tenaga kependidikan yang berkepribadian dan profesional.³

Pembentukan karakter (*character building*) tidak bisa serta merta terbentuk begitu saja melainkan perlu pembiasaan yang terus menerus dan konsisten, yang akan secara cepat berkembang melalui lingkungan yang mendukung. Dengan demikian dalam aktivitas-aktivitas pengembangan diri dituntut untuk mengeksplorasi nilai dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri atau membangun keterampilan yang berkaitan dengan nilai.⁴

Latar belakang dari penulisan ini berawal dari kegelisahan atas realitas yang ada pada sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait kualitas kepribadian yang belum sebagaimana yang diidealkan. Indikasi-indikasi yang bisa dilihat diantaranya; (1). Cara berpakaian dan

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 117-118.

³ Tertulis dalam Proposal Kegiatan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) 2010, hal 1.

⁴ Diane Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 8-14 Tahun*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2004), hal. xvi.

penampilan mahasiswa yang belum sebagaimana menjadi cerminan calon pendidik dan tenaga kependidikan Islam; (2). Banyaknya mahasiswa yang tidak lancar dan tidak benar dalam membaca al Qur'an; (3). Kepedulian pada kebersihan lingkungan yang cukup rendah; (4). Cara mahasiswa memarkirkan kendaraan yang belum sebagaimana mestinya. Itu semua adalah indikasi-indikasi yang cukup lekat dijumpai.

Selain itu penulis telah mewawancarai salah satu alumni peserta asistensi untuk memperoleh pendapat terkait pelaksanaan asistensi. Adapun pendapat yang disampaikan adalah:

“Ya menurutku, secara pribadi pelaksanaan asistensi yang lalu berkesan kurang serius, sehingga kita lihat pesertanya banyak yang kurang aktif dan efektif. Kemudian asistennya juga kurang kompeten. Selain itu pelaksanaannya kurang dipahami kejelasannya akan kemana, sehingga teman-teman pada malas karena sudah ada kegiatan organisasi di luar asistensi. Jadi yang harus diperbaiki keseriusan dan arahnya kemana.”⁵

Kemudian penulis juga mewawancarai ketua PKTQ 2011 untuk memperoleh pendapat terkait pelaksanaan pengembangan kepribadian.

Adapun pendapat beliau adalah sebagai berikut:

“Adanya Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) adalah memperjelas perbedaan antara kegiatan pengembangan kepribadian dan sertifikasi al Quran. Kemudian sertifikasi tersebut akan digunakan sebagai syarat munaqosyah bagi mahasiswa angkatan 2010. Kemudian untuk sistem pisah dan campur belum bisa diputuskan, karena menunggu kesepakatan bersama. Harapannya pengembangan kepribadian ditekankan, akan tetapi lebih utama sertifikasi al Qur'annya.”⁶

⁵ Wawancara dengan salah satu alumni Peserta Asistensi 2010, pada hari Rabu, 11 Mei 2011, Jam 21:15 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ketua PKTQ (Vava Imam Agus Faisal), pada hari Rabu, 18 Mei 2011 Jam 10:40 WIB.

Hal di atas harus ada penyikapan yang baik dari semua pihak yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Maka Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan. Hal tersebut merupakan suatu usaha dalam rangka menciptakan sinergisitas antara refleksi keislaman, keilmuan serta pembentukan karakter atau akhlak yang baik menuju pribadi yang cerdas, profesional dan berakhlak mulia. Sehingga mampu memberikan garansi moralitas kepada masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya.

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan olah pikir, rasa hati dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan guru dan dosen merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan dampak ditetapkannya UU No. 14 tahun 2005 tersebut diantaranya; (1). Guru ditetapkan sebagai faktor yang menentukan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan; (2). Guru diharuskan memenuhi berbagai persyaratan untuk memenuhi kualifikasi minimum, sertifikasi, dan menguasai empat kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas

keprofesionalan.⁷ Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berfungsi membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh guru atau calon guru. Dengan harapan terlatih untuk menunjukkan sikap dewasa, menunjukkan rasa tanggung jawab, memiliki kedisiplinan, serta menunjukkan penampilan yang mencerminkan harga diri yang mulia sebagai calon - calon ahli dalam bidang pendidikan Islam dan tenaga-tenaga kependidikan yang profesional. Dalam hal ini, merupakan *soft skill* yang perlu selalu dilatih dan dikembangkan agar terbentuk calon – calon ahli dalam bidang pendidikan Islam dan tenaga-tenaga kependidikan yang berkepribadian.

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) merupakan suatu usaha dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam meningkatkan potensi keberagamaan khususnya bagi para peserta, yang secara teknis dilaksanakan oleh tim yang telah diseleksi, adalah akumulasi kegiatan yang dirancang dalam usaha meningkatkan kapasitas keilmuan agama bagi peserta sebagai langkah awal dalam mengembangkan semangat menjalankan tuntunan agama dalam hidup yang kemudian diharapkan adanya stimulan dari peserta itu sendiri untuk mengembangkannya.

⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, (Bandung: Citra Umbara, Edisi 2009), hal. 4.

Pelaksanaan program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) terdiri dari kegiatan *Asistensi* dengan pembinaan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang selama 12 kali pertemuan, *Training of Trainer (TOT)*, dan *Living Values Education (LVE)*. Sedangkan untuk mengembangkan *skill* kepemimpinan menggunakan sarana *Leadership Training*, serta untuk menunjang *skill* kompetensi profesional calon pendidik, maka program ini juga mengadakan *Istifhamul Qur'an (IQ)*, dan *Tahsin al Qur'an (TQ)*, yang selanjutnya mahasiswa diwajibkan mengikuti sertifikasi al Qur'an untuk mengukur kemampuan baca al Qur'an.⁸

Dari uraian latar belakang di atas, khususnya pada rangkaian seluruh program kegiatan tersebut penulis memfokuskan pada penelitian internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul

⁸ Tertulis dalam Proposal Kegiatan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) 2011..., hal. 3.

Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- c. Mengetahui hasil proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam membentuk kepribadian yang berkarakter sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaatnya.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) yang menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang

akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi yang ditulis Sukrat Hollif, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Outbond Training Tim Trainer Eldata Yogyakarta*".⁹ Skripsi ini memfokuskan bagaimana cara menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam outbond *training* tim *trainer* Eldata Yogyakarta. Kemudian perbedaan dengan skripsi Sukrat Hollif lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam outbond. Sedangkan skripsi penulis ini lebih fokus kepada internalisasi nilai-nilai keislaman pada saat pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tasniul Qur'annya.
2. Skripsi yang ditulis Mas Kaifayah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang berjudul "*Upaya Tim Trainer Eldata Yogyakarta dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam terhadap Mahasiswa melalui Training IESQ*". Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang membahas tentang aktivitas tim training Eldata dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam terhadap mahasiswa serta kendala dan solusi yang dilakukan tim trainer Eldata untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Selain itu penelitian

⁹ Sukrat Hollif, Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Outbond Training Tim Trainer ELDATA Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 6

tersebut berfokus pada upaya tim trainer Eldata Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam terhadap mahasiswa melalui training IESQ serta dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹⁰ Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Mas Kaifiyah tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang membahas tentang aktivitas tim trainer Eldata dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam terhadap mahasiswa serta kendala dan solusi yang dilakukan tim trainer Eldata untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam.

3. Skripsi yang ditulis Nurul Hidayah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*”.¹¹ Skripsi ini memfokuskan pada aspek-aspek efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo. Kemudian Nurul Hidayah memfokuskan penelitian yang ditulis lebih pada usaha menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan pramuka.
4. Skripsi yang ditulis Umar Asyhadi, mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹⁰ Mas Kaifiyah, “Upaya Tim Trainer Eldata Yogyakarta dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam terhadap Mahasiswa melalui Training IESQ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 5-6.

¹¹ Nurul Hidayah, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Man Wates 1 Kulon Progo*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 5.

Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “*Sistem Kepercayaan Ritual Sedekah Bumi (Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman atas Budaya Lokal di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)*”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang membahas tentang kepercayaan masyarakat dalam menjalankan ritual kebudayaan mereka tentang aspek kesyukuran yang diwujudkan dalam formulasi sedekah bumi serta formulasi-formulasi ajaran Islam sebagai ajaran agama yang mendasari kehidupan masyarakat desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ke dalam sistem ritual sedekah bumi.¹²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada obyek penelitian. Selanjutnya skripsi yang ditulis Umar Asyhadi merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang membahas tentang kepercayaan masyarakat dalam menjalankan ritual kebudayaan mereka tentang aspek kesyukuran yang diwujudkan dalam formulasi sedekah bumi serta formulasi-formulasi ajaran Islam sebagai ajaran agama yang mendasari kehidupan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih pada pembentukan kepribadian dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi PKTQ bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹² Umar Asyhadi, “Sistem Kepercayaan Ritual Sedekah Bumi (Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman atas Budaya Lokal di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, hal. 8.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam. Sedangkan pengertian yang lain, internalisasi berarti penyerapan dan pendalaman.¹³ Di dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁴ Kemudian merujuk kamus ilmiah populer bahwa internalisasi memiliki arti pendalaman, penghayatan dan pengasingan.¹⁵ Dengan demikian untuk mencapai tingkat internalisasi tidak mudah seperti membalikan telapak tangan manusia. Hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga dibutuhkan proses kesabaran, keteguhan dan kesungguhan untuk mencapainya.

b. Nilai-Nilai Keislaman.

Nilai adalah suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.¹⁶ Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang

¹³ Andi Hakim dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 104.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336.

¹⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Gitamedia Press, Cet. I, 2006), hal. 211.

¹⁶ Kamrani Buseri, *Islam Teoritis Analogi Pendidikan dan Dakwah: Pemikiran Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press), hal. 116.

atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.¹⁷

Dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap obyek, ide dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Menurut Steeman sebagaimana dikutip Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur dari tindakan.¹⁹

Keputusan nilai dapat mengatakan lebih berguna atau lebih tidak berguna, lebih benar atau tidak benar, lebih baik atau lebih tidak baik, lebih religius atau lebih tidak religius. Keputusan seseorang diambil dengan dasar pertimbangan nilai yang

¹⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 109-110.

¹⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, cet.1* (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

dimilikinya. Sesuatu dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu berguna, benar, baik, indah dan religius.²⁰

Manusia merupakan makhluk Allah yang dianugerahi potensi untuk mengimani Allah dan mengamalkan ajaran-Nya. Karena fitrah inilah manusia dijuluki homo religius, makhluk beragama.

Fitrah beragama tersebut merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun dalam perkembangannya manusia sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterima (faktor lingkungan).

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hubungan kepada Allah (*habl min Allah*), hubungan sesama manusia (*habl min al-Nas*) dan hubungan dengan alam (*habl min al-Alam*). Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, kesadaran pada diri seseorang dan alam terhadap nilai-nilai agama.

²⁰ Mas Kaifiyah, "Upaya Tim Trainer Eldata Yogyakarta dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam terhadap Mahasiswa melalui Training IESQ" *Skripsi...*, hal. 6.

Dalam internalisasi nilai-nilai keislaman ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian individu yaitu faktor internal dan eksternal.²¹

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini biasanya merupakan faktor genetik bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

Faktor internal merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terinternalisasi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.

Mengenai hal di atas, pandangan positif mempercayai bahwa manusia diciptakan dalam keadaan positif, cenderung kepada kebaikan, namun faktor eksternal dapat mengubah hal positif itu. Pandangan ini adalah khas psikologi Islami yang menempatkan al Qur'an pada kedudukan yang paling tinggi dalam merumuskan konsep-konsep psikologi islami.²²

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hal. 19.

²² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010), hal. 35.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan dimana individu itu hidup, diantaranya keluarga dan kampus.

c. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan paparan pengertian internalisasi dan nilai-nilai keislaman seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat memberi pengertian tentang internalisasi nilai-nilai keislaman. Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses penghayatan, pendalaman dan penguasaan secara mendalam melalui binaan dan bimbingan terhadap nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*). Nilai-nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Nilai Islam sebagai nilai yang tertinggi di antara nilai yang lain, tentunya mengundang unsur yang lebih yakni menyangkut unsur lahir dan batin makhluk yang mana nilai ini bertugas mengatur dan menjaga makhluk agar berjalan tetap pada orbitnya, dalam artian tidak keluar dari koridor fitrah manusia.

2. Pengembangan Tentang Kepribadian

Sebelum membicarakan tentang kepribadian penulis akan menjelaskan tentang pengembangan. Kata pengembangan identik dengan perkembangan yang sering digandengkan dengan pertumbuhan. Ketiganya memang mempunyai hubungan yang erat. Pertumbuhan pada dasarnya ialah perubahan, perubahan menuju tahap yang lebih tinggi atau lebih baik. Sedangkan perkembangan berkenaan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniyah.²³ Jadi dapat ditarik kesimpulannya pengembangan tentang kepribadian merupakan upaya pembentukan watak dan karakter diri yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, binaan atau pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

Menurut Allport, segi sentral kepribadian seseorang adalah intensi-intensi kita yang sadar dan sengaja, berupa harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian. Tujuan-tujuan ini mendorong kepribadian yang matang dan memberi petunjuk yang paling baik untuk memahami tingkah laku sekarang. Dalam hal ini, Allport menulis seseorang yang memiliki tujuan-tujuan jangka panjang yang dilihat sebagai pusat kehidupan pribadi seseorang, membedakan

²³ Elfi Yuliana Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005), hal. 26.

manusia dari binatang, orang dewasa dari anak-anak, dan dalam banyak hal kepribadian yang sehat dari kepribadian yang sakit.²⁴

Menurut ilmu psikologi, pribadi manusia adalah suatu perwujudan yang kompleks dengan unsur-unsur psikis (intelegensi, kemauan, dan perasaan) serta aspek-aspek fisik. Keseluruhan aspek-aspek itu sebagai satu integritas organis dengan daya segala kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisik adalah pribadi orang itu.²⁵

Menurut George Kelly, kepribadian dipandang sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman hidupnya. Teori yang lain seperti Gordon Allport merumuskan kepribadian adalah sebagai sesuatu yang terdapat dalam individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku yang bersangkutan. Tepatnya rumusan Allport tentang kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.²⁶

Allport menggunakan istilah sistem psikofisik dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku.

²⁴ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 86.

²⁵ F. Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 149.

²⁶ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), hal. 11.

Menurut Koentjaraningrat, susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seseorang individu (yang berada pada setiap individu) disebut kepribadian.²⁷ Definisi kepribadian itu tidak banyak berbeda dengan arti yang melekat pada konsep tersebut dalam bahasa sehari-hari. Sedangkan dalam bahasa populer istilah kepribadian juga berarti cir-ciri watak konsisten, sehingga seorang individu memiliki identitas yang khas. Seseorang memiliki kepribadian bahwa individu tersebut memiliki beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen, yang menyebabkan bahwa ia memiliki identitas yang berbeda dari individu-individu lainnya.

Kepribadian seorang individu terbentuk oleh pengetahuan yang dimilikinya yaitu khususnya apersepsi, penggambaran, pengalaman, konsep, serta fantasi berbagai perasaan macam hal yang ada dalam lingkungannya maupun oleh berbagai perasaan, emosi, kehendak dan keinginan yang ditujukan kepada berbagai macam hal dalam lingkungannya tersebut.²⁸

Menurut ahli etnologi, A.F.C., Wallace, sebagaimana yang dikutip oleh Koentjaraningrat, pernah membuat suatu kerangka yang memuat seluruh materi yang menjadi obyek dan sasaran unsur-unsur kepribadian manusia secara sistematis. Dalam kerangka tersebut ada

²⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Jilid I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Ketiga 2005), hal. 99.

²⁸ *Ibid...*, hal. 105.

tiga hal yang pada tahap pertama merupakan isi kepribadian yang pokok yaitu:

1. Beragam kebutuhan organik diri sendiri, beragam kebutuhan dan dorongan psikologi diri sendiri dan beragam kebutuhan serta dorongan organik maupun psikologi sesama manusia selain diri sendiri, sedang kebutuhan-kebutuhan tadi dapat dipenuhi atau tidak dipenuhi individu yang bersangkutan sehingga memuaskan dan bernilai positif baginya, atau tidak memuaskan dan bernilai negatif.
2. Beragam hal yang bersangkutan dengan kesadaran individu akan identitas diri sendiri (identitas “aku”) baik aspek fisik maupun psikologinya, dan segala hal yang menyangkut kesadaran individu mengenai beragam kategori manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda, zat, kekuatan, atau gejala alam, baik yang nyata maupun yang gaib yang terdapat di alam sekelilingnya.
3. Berbagai macam cara untuk memenuhi, memperkuat, berhubungan, mendapatkan, atau menggunakan beragam kebutuhan dari hal-hal tersebut di atas, sehingga tercapai keadaan yang memuaskan dalam kesadaran individu yang bersangkutan. Pelaksanaan dari berbagai macam cara itu terwujud dalam kegiatan orang sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada

di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁹

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena pengumpulan data di lapangan yaitu program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama. Pada dasarnya sosiologi agama bukan mengkaji benar atau salahnya suatu ajaran agama, tetapi yang dikaji adalah bagaimana agama tersebut dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya.³⁰ Dengan demikian penulis akan mudah dalam menjelaskan terkait perubahan moral dalam usia remaja atau dewasa dan dapat menjelaskan efeknya pada sikap dan perilaku usia remaja atau dewasa. Dalam hal ini objeknya adalah mahasiswa Fakultas

13. ²⁹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hal.

³⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 402.

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang melaksanakan kegiatan asistensi, sehingga terbentuknya nilai-nilai keislaman yang merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*).

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang akan diteliti. Subyek primer penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sedang melaksanakan asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ). Sedangkan subyek skunder untuk penelitian ini meliputi Pembina PKTQ, Tim Perencana dan Pengawas DPP serta Ketua PKTQ.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data yang berhasil dikumpulkan dengan metode lainnya. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak dan keadaan geografis Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ).

b. Metode Wawancara

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*systematic interview*), yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dimana pertanyaan telah dipersiapkan semuanya secara tuntas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian pendukung yaitu pembina PKTQ, Tim perencana dan Pengawas DPP PKTQ, Ketua PKTQ dan peserta yang terlibat dalam asistensi (pendampingan kepribadian) PKTQ. Data kualitatif tersebut yaitu tentang visi misi PKTQ, sarana prasarana dan pelaksanaan program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, muatan atau materi yang diberikan, metode yang digunakan untuk mengetahui proses asistensi (pendampingan kepribadian).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya³². Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi Tim Pelaksana, keadaan asisten

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 49.

dan peserta pendampingan kepribadian, sarana prasarana, status PKTQ, sebagai program DPP yang bersifat wajib.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data, yakni proses pengorganisasian dan pengumpulan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.³³ Dalam menganalisis data penulis menggunakan data non statistik. Maksud dari data non statistik disini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa ungkapan yang bersifat kualifikasi yang didapat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian. Kemudian data yang bersifat kualitatif atau non statistik tersebut menggunakan metode deskriptif, dengan pola berpikir deduktif dan induktif.

a. Metode deduktif adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada data yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.

b. Metode induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

³³ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 130.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.³⁴ Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi tentang gambaran umum Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi Tim Pelaksana, keadaan dosen pembina, Tim Pelaksana, asisten dan peserta, sarana dan prasarana yang ada pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ). Berbagai gambaran tersebut

³⁴ Sarjono dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 76.

dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pelaksanaan asistensi PKTQ pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum organisasi tersebut, pada bab III berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan yakni internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi : proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui asistensi, faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi dan hasil internalisasi nilai-nilai keislaman melalui asistensi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

menyambut baik dan ikut berperan aktif. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ada tujuh yang meliputi: jadwal asistensi berbenturan dengan jadwal DPP lainnya, panitia kegiatan asistensi disibukkan dengan PPL II/PPL-KKN Integratif, benturan waktu antara asisten dengan peserta asistensi, adanya dosen memberikan mata kuliah di hari pengganti sehingga berbenturan dengan jadwal asistensi, asisten yang kurang komitmen dalam mengemban amanah menyebabkan beberapa kelompok asistensi terbengkalai, pemahaman peserta yang tidak merata dari segi keagamaan, dan peserta yang antipati dan kurang merespon kegiatan asistensi.

3. Ada dua hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan asistensi pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu hasil kognitif dan hasil afektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa peserta asistensi PKTQ hendaknya menumbuhkan kesadaran dari dalam hati yang dimilikinya betapa bahayanya akibat dari kemerosotan kepribadian calon seorang guru bagi anak didiknya yang tidak dapat menjadi contoh teladan yang baik. Dan jangan mengikuti asistensi PKTQ karena kewajiban dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saja akan tetapi hendaknya selalu mengikuti kegiatan

asistensi pengembangan kepribadian sebagai wadah untuk menuntut ilmu. Penanaman nilai-nilai keislaman menjadi hal yang utama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan karena sebagai calon pendidik/kependidikan.

2. Asisten PKTQ hendaknya meningkatkan kepribadian yang berkarakter dan memiliki jiwa-jiwa sebagai seorang guru.
3. Komunikasi harus dibangun antara Pembina, Tim Pelaksana PKTQ dan asisten, begitu juga peserta dengan asisten maupun Tim Pelaksana PKTQ. Hal ini akan dapat membangun kekuatan komunikasi yang sangat baik.

C. Kata Penutup

Dengan rahmat dan ridha-Nya, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan banyak kendala dan rintangan yang dihadapi, akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan hati yang ikhlas. Namun sebagai makhluk yang tidak luput dari segala keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menyadari masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi sebuah proses perbaikan. Kesempurnaan hanya milik yang Maha Sempurna yaitu Allah SWT. Semoga kita dapat menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Akhirnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, penulis pada khususnya dan sebagai *khazanah* pendidikan Islam pada umumnya. Amin ya Allah!

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhadi, Umar “Sistem Kepercayaan Ritual Sedekah Bumi (Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman atas Budaya Lokal di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010
- Baihaqi, MIF, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 5*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hakim, Andi dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos, 2002
- Hidayah, Nurul, Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2010
- Hollif, Sukrat, Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Outbond Training Tim Trainer el-Data Yogyakarta, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Kaifiyah, Mas “Upaya Tim Trainer Eldata Yogyakarta dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam terhadap Mahasiswa melalui Training IESQ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991
- Koswara, E, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991
- Moleong, Laxy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

- Mudlofir, *Teknologi Intruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Mulyasa, Enco, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Patty, F., dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Suryosuboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Tillman, Diane, *Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 8-14 Tahun*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Tim Penyusun, *Buku Panduan PKTQ*, Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan, 2011
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, Cet. I, 2006
- Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10*, Bandung: Citra Umbara, Edisi 2009
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Yuliana Rochmah, Elfi, *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005